

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri keuangan syariah telah berkembang pesat semenjak pertama kali beroperasi pada awal tahun 1970-an. Saat ini layanan keuangan syariah telah tersebar di seluruh penjuru dunia dalam bentuk lembaga keuangan. Jumlah perbankan syariah saat ini tiap tahunnya selalu meningkat. Pada akhir tahun 2013 perbankan syariah Indonesia telah menjadi perbankan syariah dengan ritel terbesar di dunia dengan memiliki 17,3 juta nasabah, 2990 kantor bank, 1267 layanan syariah yang didukung oleh 43 ribu karyawan. Bank Syariah di Indonesia memiliki pangsa bagi hasil terbesar di dunia yakni 30,1% pada pertengahan 2014.¹

Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sampai dengan 31 september 2014 sebanyak 197 bank terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan jumlah kantor dari ketiga jenis bank sebanyak 2.910 kantor terdiri dari 2.151 kantor BUS, 320 kantor UUS dan 439 kantor BPRS.

Bank merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit*). Juga melakukan jasa-jasa keuangan lainnya dalam mempelancar lalu

¹Fauza, Perbankan Syariah Andalkan Jumlah Terbesar Nasabah, <http://ekbis.sindonews.com/real/932083/perbankan-syariah-andalkan-jumlah-nasabah-1417532693>, akses tgl 23 April 2017.

lintas pembayaran. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Risiko dan lembaga keuangan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena tanpa ada keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat dipastikan bahwa semua usaha pasti memiliki risiko usaha, maka dari itu diperlukannya pengendalian risiko tersebut dengan dilakukan melalui poses sebuah manajemen risiko.

Dalam kamus manajemen, risiko adalah ketidakpastian yang mengandung kemungkinan kerugian dalam bentuk harta atau kehilangan keuntungan atau kemampuan ekonomis.³ Bank Indonesia sendiri memberikan definisi risiko yang tertuang dalam PBI sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.⁴

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola Bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus Bank, kebijakan, prosedur, dan penetapan

²Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

³BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: CV. Muliasari, 2003), hal. 317.

⁴Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, diakses pada desember 2005, www.bi.go.id.

limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantuan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawas Bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *stakeholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.

Bank Syariah memiliki risiko yang unik seperti halnya risiko timbul dari karakteristik yang berbeda dari berbagai aset dan liabilitas. Bank syariah memiliki tambahan risiko sebagai konsekuensi penerapan prinsip bagi hasil yang harus membagi profit kepada nasabah atau konsekuensi investasi sebagai pembiayaan.

Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/*limit* yang dapat diterima serta menguntungkan Bank. Namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran serta kompleksitas usaha Bank, maka tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh Bank sehingga setiap Bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada Bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan

(*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

Sesuai dengan prinsip Bank Indonesia No.5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran BI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 serta PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Perubahan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2005 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank telah menyusun pedoman yang telah dituangkan ke dalam suatu Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) BCA Syariah pada saat akan beroperasinya dengan tujuan:

1. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko, sehingga risiko yang dihadapi Bank BCA Syariah bisa diidentifikasi, diukur, diperbandingkan, dan dikelola secara benar,
2. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko oleh setiap unit,
3. Meyakinkan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikendalikan dengan baik.

Penerapan Manajemen Risiko Bank BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR) ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholdervalue* sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Peraturan Bank Indonesia yaitu Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan prosedur dan penerapan limit, proses identifikasi pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko, pengendalian internal.

Struktur organisasi Bank BCA Syariah telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Departemen Manajemen Risiko (MRK) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal Bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risk*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru Bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait afiliasi lainnya. Setelah dilakukan identifikasi risiko secara akurat, selanjutnya secara berturut-turut Bank perlu melakukan pengukuran, pemantuan dan pengendalian risiko. Pengukuran risiko tersebut dimaksud agar Bank mampu mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usahanya sehingga Bank dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha. Sementara itu dalam rangka, melaksanakan pemantuan risiko, Bank harus melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko, terutama yang bersifat imaterial dan atau yang berdampak pada permodalan Bank.

Cara bagaimana melihat keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Bagaimana posisi keuangan, informasi keuangan, dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja keuangan tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah dikelola secara

optimal, dan apakah operasional sesuai manajemen. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula.

Analisis Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene *profit motif*. Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan.⁵ Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar Profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Beberapa risiko yang memengaruhi Profitabilitas cenderung berasal dari pembiayaan, operasional dan likuiditas suatu perusahaan.

Risiko Pembiayaan atau *Non Performing Funding (NPF)* pembiayaan bermasalah merupakan dimana keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati yang dapat menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian potensial bagi bank.⁶

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan kemampuan

⁵Mabruroh, Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, Vol.8, No.1 hal 37-51, Juni 2004.

⁶Siti Nila Rokhmania. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang)*, (Skripsi: IAIN Walisongo, 2012). Hal.8.

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁷ Penerapan manajemen risiko operasional (yang diproksi dengan BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional, maka akan menurunkan laba bank sehingga memengaruhi penurunan ROA.

Berikut tabel yang menggambarkan tingkat kemampuan bank BCA Syariah mendapatkan laba.

Tabel 1.1
Rasio ROA Bank Central Asia Syariah
Tahun 2010-2014

Tahun	Pendapatan Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio
2010	6.284.749.647	874.630.867.793	0.741%
2011	8.950.479.010	1.217.097.137.461	0,735%
2012	10.960.778.015	1.602.108.989.705	0.684%
2013	16.760.901.061	2.041.418.847.273	0,821%
2014	17.497.708	2.994.449.136.265	0.584%

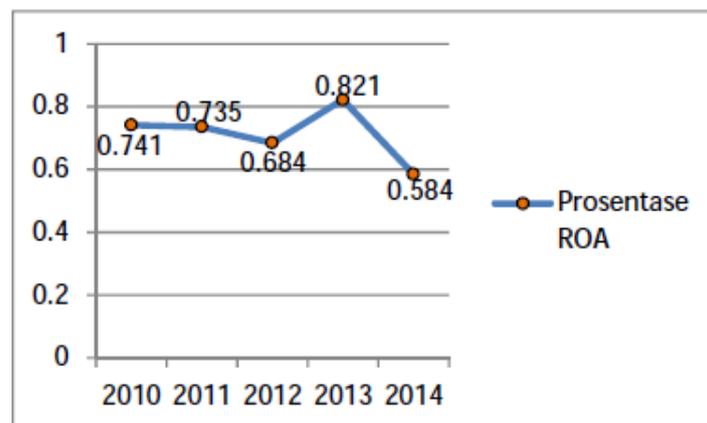
Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas rasio ROA pada tahun 2010 sebesar 0.741%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan sebelum pajak (*EBT*) senilai Rp6.284.749.647,00 dengan total aset

⁷Attar, Dini dkk. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

yang dimiliki oleh bank sebesar Rp 874.630.867.793,00 yang kemudian dikalikan dengan 100%, dan seterusnya untuk tahun-tahun selanjutnya. Rasio ROA dari BCA Syariah mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut yaitu 0,735% pada tahun 2011 dan 0,684% pada tahun 2012. Penurunan ini dikarenakan peningkatan dari pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan peningkatan pada asset perusahaan. Namun walaupun begitu, pada tahun 2013 rasio ROA berhasil meningkat sebesar 0,137% menjadi 0,821%. Tetapi pada tahun 2015, rasionya mengalami penurunan lagi menjadi 0,584%. Berikut grafik perkembangan ROA dari BCA Syariah tahun 2010-2014:

Grafik. 2.1



Sumber : data diolah, 2015

Informasi Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi untuk sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan manajemen risiko yang baik dan benar. Maka dari itu Peneliti ingin meneliti lebih dalam berupa **“Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank BCA Syariah?
2. Apakah implementasi manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas bank BCA Syariah?
3. Apakah implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas bank BCA Syariah?
4. Berapa besar pengaruh risiko pembiayaan dan risiko operasional terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Masalah

1. Digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank BCA Syariah.
2. Digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas bank BCA Syariah.
3. Digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank BCA Syariah.
4. Digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh risiko pembiayaan dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran wacana terkait dengan pengaruh penerapan manajemen risikopembiayaan dan risiko operasional terhadap Profitabilitas

dan juga sebagai pengemban ilmu pengetahuan tentang perbankan serta sumbangan ilmu di bidang ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional terhadap Profitabilitas pada Bank.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam rangka-rangka ilmiah bagi seluruh aktivitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.
- c. Bagi Bank, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional Profitabilitas tetap terjaga.

3. Untuk Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh implementasi manajemen risikopembiayaan dan risikoooperasional terhadap dan profitabilitas pada bank.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan supaya dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi dan juga sampel

yaitu laporan keuangan bank BCA Syariah triwulan tahun 2011-2016. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu risiko pembiayaan (X1), risiko operasional (X2), Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu Profitabilitas.

2. Pembatasan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- A. Penelitian ini hanya meneliti kinerja keuangan laporan keuangan triwulan tentang risiko pembiayaan risiko operasional dan Profitabilitas.
- B. Pembahasan mengenai pengaruh manajemen risiko pembiayaan, risiko operasional terhadap Profitabilitas yang ada di bank BCA Syariah selama periode 2011-2016.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah faham terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸

b. Manajemen risiko

Manajemen Risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk memngakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen. Karena itu manajemen risiko haruslah merupakan sebuah proses yang dinamis, tidak statis, dan berubah sejalan dengan perubahan kebutuhan dan risiko usaha.⁹

c. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam perbankan konvensional istilah pembiayaan biasa disebut dengan pembiayaan.¹⁰

d. Risiko Operasioal

Risiko Operasional adalah risiko akibat dari kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1998), hal. 664.

⁹Robert Tambubolon, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok KOMPAS-Gramedia, 2004), hal. 35.

¹⁰Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 260.

manusiawi (*human error*), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan kontrol.

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba.

f. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional, pengaruh penerapan risiko pembiayaan dan risiko operasional terhadap Profitabilitas di Perbankan Syariah adalah penelitian kuantitatif yang terfokus kepada laporan keuangan bank mengenai NPF, BOPO dan ROA.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami, mencerna dan mengkaji masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan, (f) penegasan istilah, (g) sistematika skripsi

Bab II Landasan Teori terdiri dari: (a) teori tentang manajemen (b) risiko pembiayaan, (c) risiko pasar, (d) risiko likuiditas, (e) pembiayaan mudharabah, (f)

¹¹Bank Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: 2006), hal. 13

perkembangan bank syariah di Indonesia, (g) kajian penelitian terdahulu, (h) kerangka konseptual, dan (i) hipotesis.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data, (e) metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) uji normalitas, (b) uji asumsi klasik: (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), (c) uji regresi linier berganda, (d) uji hipotesis: (uji f dan uji t), (e) uji koefisien determinasi (R^2)

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.